

Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Ende

Maimunah H. Daud

Indah Ukhrawi

e-mail: maimunahhdaud@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester 4 SMP Negeri 2 Ende. Korelasi antara pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa dengan nilai r_{xy} sebesar 0,692. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester 4 SMP Negeri 2 Ende. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai $r_{hitung} = 0,692 > r_{tabel} = 0,239$ dengan kontribusi koefisien determinasi sebesar 47,8%.

Kata kunci: pengelolaan kelas, prestasi belajar

ABSTRACT: This study aims to find out whether or not there are connections between classroom management with the achievement studied physics grade VIII semester 4 SMP Negeri 2 Ende. Correlation between classroom management and student learning achievements with the value amounting to 0.692 rxy. The results showed that there were significant relationships between classroom management with the achievement studied physics grade VIII semester 4 SMP Negeri 2 Ende. This is demonstrated by the acquisition of r_{hitung} value = 0,692 > r_{tabel} = 0,239 determination coefficient with the contribution amounted to 47.8%.

Keywords: classroom management, learning achievement

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Akibat dari fenomena ini, maka muncul persaingan di berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan, diantaranya : (1) Kurikulum yang terus berubah sejak awal kemerdekaan hingga sekarang. (2) Masih minimnya sarana dan prasarana sekolah. (3) Rendahnya kualitas guru. (4) Rendahnya kesejahteraan guru. (5) Mahalnya biaya pendidikan. (6) Pemerataan kesempatan pendidikan. (7) Rendahnya prestasi siswa terutama dalam ranah afektif.

Masalah-masalah di atas tentu berimbas pada kualitas mutu pendidikan. Pemerintah terus berusaha agar mutu pendidikan meningkat dengan melakukan perbaikan di berbagai bidang. Namun demikian mutu yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

Salah satu indikator bahwa seorang guru dikatakan profesional adalah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, yaitu usaha guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas (Usman, 2007: 10).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Ende, terdapat beberapa masalah yang ditemukan ketika jam pelajaran Fisika. Diantaranya, guru dan atau siswa terlambat masuk kelas, siswa sering keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar, tidak mengerjakan PR, tidak konsentrasi tapi berpura-pura, bermain dan bercerita didalam kelas, tidak aktif ketika diberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok, dan

masih banyak siswa yang prestasi belajarnya belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 72 untuk kelas VIII.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, dan meneliti tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fisika serta bagaimana hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif (Djamarah, 2006:173). Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional, kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, disamping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan pengelolaan kelas.

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya (Soetopo, 2005: 200).

Sebelum memberikan pengertian tentang pengelolaan kelas berikut ini adalah pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo (2005:3), bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional)".

Lingkungan fisik meliputi : (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan sarana dan alat pengajaran, (5) pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi: (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru, (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik.

Menurut Iskandar (2009:210-211), “Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2005:174).

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2006: 173-174), pengelolaan kelas adalah “Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan.”

Usman (2007: 97) menyatakan bahwa “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara lancar atau dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar dalam pengelolaan kelas mengarah pada dua elemen yaitu fisik dan non fisik, pengelolaan material meyangkut komponen fisik di kelas, seperti

pengaturan ruang kelas, posisi bangku dan kursi, lemari, alat dan media pembelajaran serta komponen fisik lainnya. Pengelolaan material menyangkut komponen nonfisik seperti pengelolaan siswa, kondisi sosio-emosional dan bentuk-bentuk hubungan kemanusiaan yang diperankan di kelas sebagai anggota kelas. Pengelolaan kelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, terlebih lagi belum adanya satupun pendekatan belajar yang dikatakan paling baik untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di kelas.

Untuk membangun kondisi kelas yang kondusif dan mantap sebenarnya tidak terlalu sulit, jika seorang guru kelas dapat mengkondisikannya dengan baik, sebaliknya pengelolaan kelas akan sulit jika seorang guru kelas kurang peduli dengan kondisi kelasnya. Oleh karena itu, terciptanya kondisi kelas yang mantap dan kondusif bagi pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang guru kelas menempati posisi serta peranan yang cukup penting bagi pengelolaan kelas.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik yang dikutip oleh Budiningsih (2005:75) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah: 1) Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi. 2) Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi. 3) Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengamalan.

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu (Sunarto, 2009: 5).

Dari pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan hasil yang telah dicapai dalam bentuk pengetahuan yang dinyatakan dalam nilai atau angka-angka setelah dilakukan evaluasi atau penilaian.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan sifat masalah dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Sumber data diperoleh melalui pemberian angket atau

kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan uji korelasi *product moment*. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket. :

- r_{xy} = Angka koefisien korelasi
- n = Jumlah siswa yang menjadi anggota sampel
- xy = Jumlah perkalian antara sektor x dan sektor y
- x = Jumlah skor sektor x (pengelolaan kelas)
- y = Jumlah skor sektor y (prestasi belajar)

PEMBAHASAN

Deskripsi data berupa rentang skor, rata-rata, standar deviasi dan modus. Selain itu, data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan diagram. Untuk memperjelas deskripsi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pengelolaan Kelas (Variabel X)

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	113
Nilai Minimum	88
Mean	102, 26
Median	102
Modus	103
Standar Deviasi	5, 53

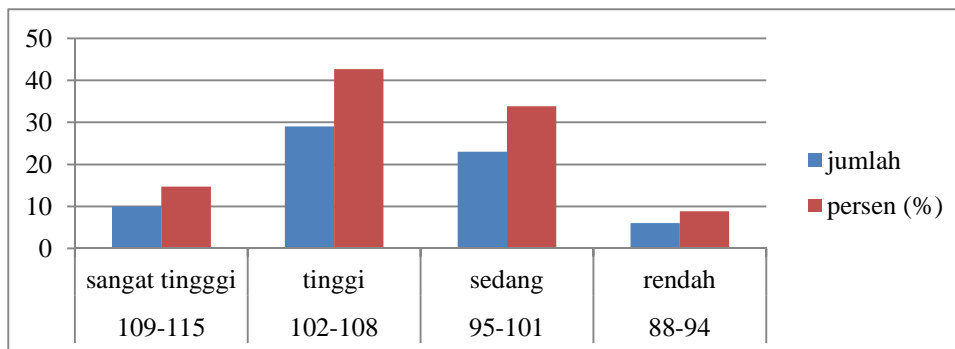
Jika dibuat rentang skor pengelolaan kelas dengan jumlah 68 siswa, maka dapat dilihat bahwa yang memperoleh angka 88, 90, 92, 93, 104, 107, 112, dan 113 masing-masing 1 orang, angka 91, dan 97 masing-masing 2 orang, angka 96 dan 100 masing-masing 3 orang, angka 99, 105, 109, dan 110 masing-masing 4 orang, angka 98, 106, dan 108 masing-masing 5 orang, angka 101 dan 102 masing-masing 6 orang, dan angka 103 sebanyak 7 orang.

Jika dibuat tingkat atau level pengelolaan kelas pada mata pelajaran Fisika sebanyak 68 orang adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2 Indeks Tingkat Pengelolaan Kelas

No.	Rentangan Skor Pengelolaan Kelas	Level atau Tingkat Hasil	Frekuensi	Persentase
1.	109-115	Sangat Tinggi	10	14,705 %
2.	102-108	Tinggi	29	42,647 %
3.	95-101	Sedang	23	33,823 %
4.	88-94	Rendah	6	8,823%
	Jumlah		68	100%

Berdasarkan perhitungan perolehan rata-rata skor pengelolaan kelas pada mata pelajaran fisika sebesar 102, 26. Untuk lebih memperjelas tabel 2, di bawah ini disajikan diagram data gambaran pengelolaan kelas.



Gambar: Diagram Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas

Dari gambar di atas terlihat sekitar 14,705 % siswa yang mendapat skor 109-115 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang dan tingkat pengelolaan kelas yang sangat tinggi, skor 102-108 sebesar 42,647% dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dan tingkat pengelolaan kelas tinggi, skor 95-101 sebesar 33,823% dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang dan tingkat pengelolaan kelas yang sedang, skor 88-94 sebesar 8,823% dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang dan tingkat pengelolaan kelas yang rendah. Maka persentase terbesar terdapat pada skor 102-108 yaitu 42,647% dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dan tingkat pengelolaan kelas yang tinggi. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor yang berada pada interval 102-108 merupakan skor yang persentasenya paling banyak yaitu 42,647%.

Deskripsi Data Prestasi Belajar (Variabel Y)

Deskripsi data hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika penulis menggunakan nilai akhir semester pada mata pelajaran Fisika Kelas VIII di SMPN 2 Ende yaitu mencakup data perolehan skor dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasinya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Fisika (Variabel Y)

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	63
Mean	79,9
Median	80
Modus	80
Standar Deviasi	4,58

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa perolehan skor dari 68 responden untuk variabel (Y) tentang prestasi belajar Fisika adalah maksimum 95, minimum 63, mean 79,9, median 80, modus 80 dan standar deviasi 4,58.

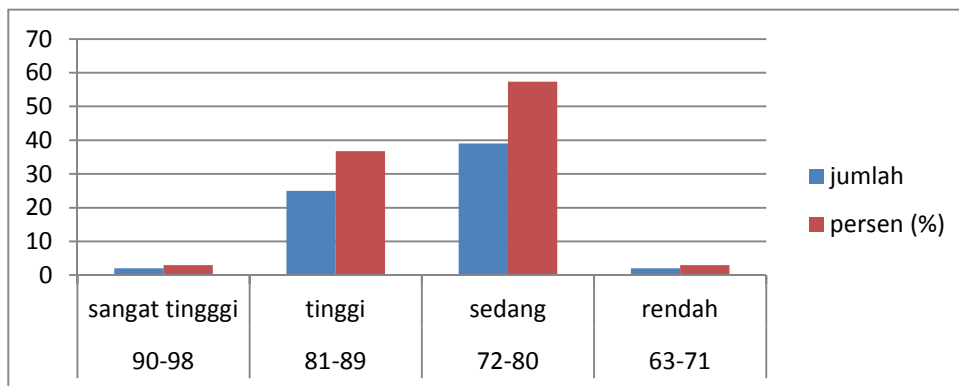
Jika dibuat rentang skor nilai prestasi belajar mata pelajaran Fisika dengan jumlah 68 siswa, maka dapat dilihat bahwa yang memperoleh angka 63, 71, 74, 86, 87, 90, dan 95 masing-masing 1 orang, angka 89 sebanyak 2 orang, angka 85 sebanyak 3 orang, angka 75, 76 dan 81 masing-masing 4 orang, angka 78 dan 83 masing-masing 6 orang, angka 79 sebanyak 7 orang, angka 77 dan 82 sebanyak 8 orang dan angka 80 sebanyak 9 orang.

Jika dibuat tingkat atau level pengelolaan kelas pada mata pelajaran fisika sebanyak 68 orang adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Indeks Tingkat Prestasi Belajar

No.	Rentangan Skor Prestasi Belajar	Level atau Tingkat Hasil	Frekuensi	Persentasi
1.	90-98	Sangat Tinggi	2	2,94%
2.	81-89	Tinggi	25	36,76%
3.	72-80	Sedang	39	57,35%
4.	63-71	Rendah	2	2,94%
	Jumlah		68	100%

Berdasarkan perhitungan perolehan rata-rata skor pengelolaan kelas pada mata pelajaran fisika sebesar 102, 26. Untuk lebih memperjelas tabel 4, di bawah ini disajikan diagram data gambaran prestasi belajar.



Gambar 4 Diagram Tingkat Prestasi Belajar

Dari gambar 2 di atas terlihat sekitar 2,94 % siswa yang mendapat skor 90-98 dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang dan tingkat prestasi belajar yang sangat tinggi, skor 81-89 sebesar 36,76% dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dan tingkat prestasi belajar tinggi, skor 72-80 sebesar 57,35% dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang dan tingkat prestasi belajar yang sedang, skor 63-71 sebesar 2,94% dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang dan tingkat prestasi belajar yang rendah. Maka persentase terbesar terdapat pada skor 72-80 yaitu

57,35% dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang dan tingkat prestasi belajar yang sedang. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa skor yang berada pada interval 72-80 merupakan skor yang presentasenya paling banyak yaitu 57,35%.

Uji Korelasi

Untuk mencari nilai korelasi antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar fisika, maka digunakan rumus *product moment* dan diperoleh $r_{xy} = 0,692$.

Dari hasil perhitungan di atas, didapat nilai indeks korelasi sebesar 0,692, jika dikonsultasikan pada tabel interpretasi angka, maka angka r_{hitung} (0,692) yang berada diantara 0,61-0,80 ini termasuk dalam kategori adanya hubungan yang tergolong cukup atau sedang. Sedangkan untuk interpretasi terhadap angka indeks koefisien korelasi yaitu dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*, terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom*-nya (df). Maka angka yang diperoleh adalah

$$\begin{aligned} df &= N-nr \\ &= 68-2 \\ &= 66 \end{aligned}$$

$$r_t \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,239$$

Hasil yang didapat $0,692 > 0,239$. Ternyata pada taraf signifikan 5% r_{hitung} (0,692) lebih besar dari pada r tabel (0,239). Karena r_{xy} atau r_o lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel x (pengelolaan kelas) dengan variabel y (prestasi belajar fisika).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara pengelolaan kelas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika menunjukkan dengan tingkat korelasi r_{xy} sebesar 0,692 maka hasil perhitungan kontribusi (Koefisien Determinasi) atau pengaruh pengelolaan kelas (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika (variabel Y) adalah

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\% = (0,692)^2 \times 100\% = 47,8\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberi kontribusi atau pengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fisika sebesar 47,8%.

Berdasarkan deskripsi data pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Ende yang diperoleh dari 68 responden, menunjukkan bahwa skor yang tertinggi pada posisi tinggi sebanyak 42,647% dengan rentangan 102-108. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan kelas cukup baik.

Berdasarkan deskripsi data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika, menunjukkan bahwa skor yang tertinggi pada posisi sedang sebanyak 57,53% dengan rentangan 72-80. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar untuk mata pelajaran fisika belum cukup baik oleh sebab itu perlu di tingkatkan kembali perencanaan kualitas pendidikannya agar lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara pengelolaan kelas (variabel X) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika (variabel Y) diperoleh tingkat korelasi R (r_{xy}) sebesar 0,692. Angka hasil korelasi tentang Interpretasi nilai r yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengelolaan kelas (Variabel X) dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fisika (Variabel Y) terdapat korelasi yang cukup. Dengan demikian, semua hal yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi siswa, baik berasal dari individu, orang tua, teman-teman dan lingkungannya perlu ditingkatkan terus-menerus, agar hasil belajar terus meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 47,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberi kontribusi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fisika sebesar 47,8%. Sedangkan selebihnya di pengaruhi faktor lain yaitu presentasi instruksional, harapan guru terhadap siswa, kemampuan kognitif siswa, cara guru memotivasi siswa, latihan-latihan yang sesuai, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk belajar, umpan balik, instruksi yang adaptif, evaluasi yang progresif, perencanaan cara pengajaran oleh guru, kephahaman siswa terhadap materi pelajaran dan tugas yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat diambil simpulan yaitu ada hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester 4 SMP Negeri 2 Ende. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai r_{xy} sebesar 0,692 dan $r_{hitung} = 0,692 > r_{tabel} = 0,239$. Dengan perolehan nilai tersebut hubungan kedua variabel dikategorikan sebagai hubungan positif signifikan dengan kategori cukup. Hubungan yang positif tersebut

dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) melalui koefisien determinasi yaitu sebesar 47,8%.

Daftar Pustaka

- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. III.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soetopo, H. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang : UMM Press.
- Isjoni, dkk. (2007). *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press. Cet. I
- Martin & Theo. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Kanisius.
- Purnomo. (2005). *Strategi Pengajaran*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, Email: Tim_pepak@sabda.Org.
- Royani, A. (2004). *Pengelolaan Pegajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi Revisi.
- Rukmana, A & Asep Suryana. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, Edisi pertama, Cetakan ke-2.
- Usman, Moh. Uzer. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Edisi keempat belas.